

Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik

Nazulla Niftyra Nindya¹, Arista Kiswanto², Richma Hidayati³Universitas Muria Kudus^{1,2,3}e-mail: arista.kiswanto@umk.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 18 Agustus 2019

Revisi: 30 September 2019

Disetujui: 30 Oktober 2019

Dipublikasikan: 30 Desember 2019

Keyword

Layanan Informasi

Media Animasi

Kematangan Karir

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019, 2. Mendeskripsikan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diberikan layanan informasi melalui media animasi. Mengetahui efektifitas Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian kematangan karir peserta didik pada pra siklus memperoleh persentase 45,5% dalam kategori tidak sesuai. Pada siklus I menjadi rata-rata persentase 60%. Dengan kategori ragu-ragu dan mengalami peningkatan siklus II memperoleh rata-rata persentase 90% dalam kategori sesuai. Dengan demikian layanan informasi media animasi meningkatkan kematangan karir peserta didik. Simpulan hasil penelitian ini adalah Terjadi Peningkatan pada Kematangan Karir setelah diberi Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak dapat diterim, hal ini terbukti kematangan karir siswa mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus I ke siklus II.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Havighurst realita yang ada dilapangan kebanyakan dari siswa masih bingung dalam menentukan keputusan karir dan masa depannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman informasi yang mereka peroleh sebagai bekal dalam kematangan pemilihan karirnya. Kebanyakan mereka bingung apakah keputusan yang akan mereka pilih nantinya membawa kearah keberhasilan bahkan sebaliknya justru akan membawa kearah kegagalan atau dengan kata lain akan sia-sia. Sehubungan dengan penelitian revelan yang berjudul "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK" oleh (dalam Juwitaningrum 2013, p.145) menunjukkan hasil uji coba lapangan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK N 11 Kota Bandung terbukti efektif. Hal ini terbukti dengan uji efektivitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil terendah diperoleh pada indikator keterlibatan dan inpedensi. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK masih belum mampu meningkatkan keseluruhan indikator dalam kematangan karir siswa. Hasil penelitian yang didapatkan pada keseluruhan indikator pada kematangan karir terbukti efektif meningkat melalui layanan bimbingan karir tiap indikator motivasi belajar diketahui bahwa siswa dengan kategori sedang. Pada siswa-siswa dengan kategori sedang dan tinggi menunjukkan hasil tersebut. Hal yang sebaliknya terjadi pada siswa dengan kategori motivasi rendah. Sesuai dengan penelitian tersebut

diketahui bahwa diperlukannya layanan bimbingan atau intervensi lain dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Lulusan SMA disiapkan untuk melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya. Akan tetapi tidak semua lulusan SMA sejalan dengan kewenangan yang ada. Masih banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja bahkan bagi kaum perempuan lulus SMA langsung menikah. Masalah- masalah tersebut masih banyak terjadi di Indonesia. Sesuai faktor- faktor yang menjadi dasar permasalahan pemilihan karir dan masadepan yang dikelompokkan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, kepribadian, minat dan bakat, intelegensi atau kecerdasan para peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu orang tua, guru, teman, media masa, ekonomi, serta lingkungan sekitar.

Kematangan karir menjadi suatu hal yang sangat penting sebab menjadi dasar apa yang akan dilakukan di kehidupan kedepannya nanti. Tidak adanya kematangan karir dalam diri peserta didik akan menimbulkan dampak terbelakangnya cita-cita seperti apa yang diharapkan masing-masing individu. Pilihan karir juga berpengaruh didalam sisi akademik siswa disekolah. Sesuai dengan pendapat (dalam Hidayati 2015, p.3-4) pada hakekatnya, informasi karir merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karir yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan serta seluk beluk keduanya. Peserta didik yang memiliki konsep perencanaan kematangan karirnya biasanya akan memiliki motivasi tinggi untuk bersekolah dengan sungguh-sungguh dan meminimalisir permasalahan-permasalahan mengenai tingkah laku didalam sekolah. Adanya peta konsep mengenai karir masa depan menjadikan mereka memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan apa yang telah mereka rencanakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada tanggal 03 November 2018 hasilnya bahwa kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak memiliki kematangan karir yang rendah berupa faktor eksternal dan internal banyak diantara mereka merupakan berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah, letak geografis yakni berasal dari pedesaan yang notabennya kurang open minded dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung bahwa perencanaan masa depan itu harus terkonsep, orang tua yang stereotip bahwa pendidikan bukan hal utama, budaya atau kebiasaan lulus sekolah langsung menempuh jenjang menikah atau sering terjadi ditengah tengah menempuh pendidikan di SMA para siswi merelakan keluar karena telah ada sosok yang siap untuk mempersunting, lingkungan sekolah yang termasuk salah satu sekolah yang rata-rata siswa-siswi terkena dampak zonasi mengakibatkan kurangnya motivasi diri dan menyepelkan pendidikan. Kurangnya informasi mengenai pemahaman potensi diri dan cara mengambil keputusan yang baik. Berbagai faktor-faktor tersebut menyebabkan peserta didik memiliki kesulitan-kesulitan dalam membuat keputusan pemilihan karirnya. Didukung dengan hasil wawancara terhadap guru BK yakni Ibu Dra. Sri Supeni, MM. pada tanggal 03 November 2018 hasilnya bahwa kurang lebih hanya 10% dari peserta didik kelas XII yang melanjutkan keperguruan tinggi dan sisanya menjadi buruh dipabrik. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan karir peserta didik SMA Negeri 1 Karanganyar rendah dikarenakan memiliki berbagai permasalahan pemilihan karir.

Kesulitan- kesulitan dari berbagai faktor tersebut akan dapat dihindari jika peserta didik memiliki sejumlah informasi alternatif-alternatif yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karir serta memiliki motivasi diri yang tinggi bahwa banyak solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang dialami demi karir masa depannya. Oleh sebab itu peserta didik yang kurang mantap dalam pemilihan karir membutuhkan bantuan pelayanan bimbingan karir dari guru pembimbing yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik diri serta

berbagai macam jabatan maupun pekerjaan. Apabila masalah ini tidak segera ditindak lanjuti maka akan membuat peserta didik kehilangan kesempatan, salah pilih karir atau pekerjaan, tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, berbagai kelebihan serta kekurangan yang ada dalam diri peserta didik tersebut, dan atau justru mereka dikemudian hari menyesal karena tidak tepat memilih karir masa depannya, agar terhindarkan dari permasalahan tersebut, maka peserta didik perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa layanan yang diyakini dapat menjadi solusi permasalahan tersebut adalah melaksanakan layanan informasi pada peserta didik yang dikemas dengan baik agar mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses penyampaian informasi. Dengan teknologi komputer serta berbagai macam software akan sangat membantu guru pembimbing dalam proses pembuatan layanan informasi yang tidak hanya sekedar ceramah dan diskusi saja. Terlebih peserta didik akan lebih terfokus dan tertarik jika memperoleh informasi dengan menggunakan media animasi yang kreatif. Menilik hal tersebut penulis akan menggunakan media animasi sebagai media dalam pemberian informasi kepada peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari keterangan di atas terlihat bahwa pelaksanaan layanan informasi melalui media animasi dalam upaya untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan untuk meningkatkan bagaimana kematangan karir peserta didik untuk menghadapi tujuan hidupnya. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menghadapi salah satu perkembangan remaja untuk memilih dan menentukan karir dalam pencapaian masadepannya. Peserta didik yang memiliki kematangan karir akan memiliki konsep jelas dalam dirinya melangkah kearah jenjang yang lebih baik. Sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki kematangan karir mereka akan merasa kebingungan, tidak ada kejelasan atau pandangan mengenai apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Kesiapan menghadapi penentuan karir ini didukung dengan adanya informasi-informasi yang akurat mengenai berbagai macam-macam karir.

Pelayanan dengan menggunakan layanan informasi merupakan salah satu teknik untuk memberikan berbagai macam-macam informasi tentang karir bagi peserta didik guna menambah wawasan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan hidupnya. Pelaksanaan layanan informasi melalui media animasi serta penguatan berbagai motivasi tentang karir dari peneliti dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kematangan karir, memberikan alternatif-alternatif informasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami peserta didik. Layanan ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling melalui dua siklus yakni siklus I dan siklus II masing-masing siklus dibagi menjadi tiga kali pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan layanan materi layanan informasi dalam bentuk ceramah/diskusi dalam bentuk slide power point dan media animasi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan layanan informasi melalui media animasi peserta didik dapat menambah wawasan, dapat memilih keputusan yang pasti terhadap rencana karirnya. Berdasarkan itu peneliti memperoleh hasil bahwa layanan informasi melalui media animasi dapat meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak tahun 2018/2019 serta mendapat manfaat kegiatan pelayanan program bimbingan dan konseling.

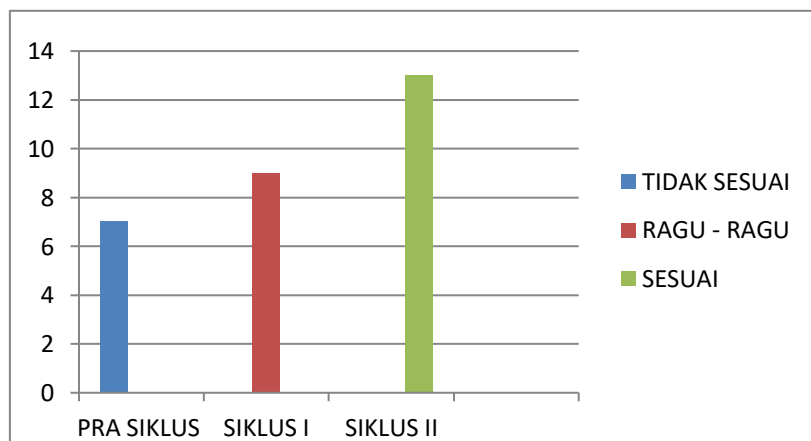
Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berjudul “Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik” dilakukan di SMA Negeri 1 Karanganyar Demak tahun pelajaran 2018/2019. SMA Negeri 1 Karanganyar Demak merupakan salah satu sekolah negeri tingkat menengah di kota Demak yang beralamat di Jl. Raya Cangkring No. 08, Cangkring

1, Cangkring Karanganyar, Kabupaten Demak, Kode Pos 59582 Jawa Tengah. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Menurut Tadjiri Imam (2014: 9) PTBK dapat didefinisikan sebagai “penelitian kolaboratif yang dilakukan konselor berdasarkan refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu layanan BK agar kesejahteraan mental siswa meningkat”. Analisis data adalah menyeleksi dan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional. Kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, terutama untuk memberi makna terhadap data yang dikumpulkan. Pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini, ada dua data yang dikumpulkan dan dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK/konselor sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar Demak pada tanggal 3 November 2018 hasilnya bahwa kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar hanya 10% dari peserta didik kelas XII yang melanjutkan keperguruan tinggi dan sisanya menjadi buruh pabrik. Serta berdasarkan observasi terhadap peserta didik langsung bahwa peserta didik kelas XII MIPA 3 memiliki kematangan karir yang rendah berupa faktor eksternal dan internal diantaranya mereka berasal dari golongan ekonomi menengah bawah, letak geografis yakni berasal dari pedesaan yang notabennya kurang open minded dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung bahwa perencanaan masa depan itu harus terkonsep, orang tua yang stereotip bahwa pendidikan bukan hal utama, budaya atau kebiasaan lulus sekolah langsung menempuh jenjang menikah atau sering terjadi ditengah-tengah menempuh pendidikan di SMA para peserta didik merelakan keluar karena telah ada sosok yang siap untuk mempersunting, lingkungan sekolah yang termasuk salah satu sekolah yang rata-rata peserta didik terkena dampak zonasi mengakibatkan pentingnya motivasi diri dan menyepelekan pendidikan. Kurangnya informasi mengenai pemahaman potensi diri dan cara mengambil keputusan yang baik. Berbagai faktor-faktor tersebut menyebabkan peserta didik memiliki kesulitan-kesulitan dalam membuat keputusan pemilihan karirnya. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan karir kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak rendah.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Penelitian Dengan Instrumen Skala Penilaian Aspek Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak Melalui Media Animasi Dari Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan Grafik 1. di atas, dapat diketahui aspek kematangan karir meningkat pada setiap siklusnya. Pada pra siklus mendapatkan rata-rata skor 6,7 dengan persentase 45,5% masuk dalam kategori tidak sesuai. Kemudian peneliti melakukan layanan informasi media animasi siklus I. Pada siklus I pertemuan ketiga mendapatkan skor rata-rata 9,0 dengan rata-rata persentase 60% dalam kategori ragu-ragu. Setelah siklus I selesai peneliti melanjutkan siklus II. Pada siklus II pertemuan ketiga ini peneliti memperoleh skor rata-rata 13,5 dengan rata-rata persentase 90% masuk dalam kategori sesuai. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 30%. Setelah peneliti melaksanakan layanan informasi melalui media animasi, peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK dan peserta didik kelas XII MIPA 3 yang menjadi subjek penelitian, untuk memperoleh informasi terkait aspek kematangan karir peserta didik setelah diberikan layanan. Berikut tabel hasil wawancara peneliti terhadap Guru BK dan 36 peserta didik sebagai subjek penelitian.

Siklus II pertemuan pertama, peneliti mengamati dan menayangkan media animasi dengan judul “welcome to my campus”. Pada pertemuan kali ini peserta didik menjadi lebih tertarik karena peneliti menggunakan media animasi dan suasana kelas menjadi hidup terlihat dari mereka yang banyak bertanya. Para peserta didik diharuskan mengungkapkan pendapatnya baik mengenai rencana dalam pendidikan lanjutan atau menceritakan hambatan-hambatan mengenai karir. Informasi yang dikemas dalam animasi memberikan gambaran yang jelas bagi para peserta didik terhadap pengetahuan dalam dunia perguruan tinggi. Peserta didik juga menjadi termotivasi dengan adanya cerita seseorang yang sukses meraih jenjang pendidikan dengan berbagai alternatif karena adanya hambatan dan menyadari pentingnya pendidikan lanjutan.

Siklus II pertemuan kedua berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik senang saat mengikuti layanan informasi media animasi dengan judul “welcome my income”. Hal ini dikarenakan mereka menjadi mendapat pengetahuan baru mengenai pemahaman tentang dunia pekerjaan. Sama seperti disiklus pertama para peserta didik berpendapat mengenai dunia pekerjaan. Rata-rata mereka berpendapat bahwa rencana dalam memilih pekerjaan yang sesuai itu sangat sulit. Peneliti menanggapi bahwa dengan begitu perlu adanya kematangan karir jika kematangan karir telah terbentuk dalam diri mulai dari menyadari keadaan dirinya, lingkungan dan kebutuhan maka pekerjaan akan terasa ringan bukan menjadi beban. Oleh karena itu adanya layanan informasi ini membuat mereka berpikir dengan luas dan pasti mengenai rencana karirnya.

Siklus II pertemuan ketiga, para peserta didik semakin memahami berbagai informasi yang telah disampaikan peneliti. Dinamika pun terbangun dengan baik tidak ada lagi canggung dan malu lagi. Pada tahap terakhir ini layanan informasi media animasi berjudul “welcome my child”. Para peserta didik terkesan begitu senang karena topik yang dibahas menarik perhatian mereka. seperti halnya dalam pertemuan sebelumnya peserta didik mengungkapkan pendapatnya dan menyampaikan kesannya mengenai berbagai materi yang telah disampaikan peneliti. Dalam pertemuan ini para peserta didik mengungkapkan menikah muda tidak menjadi prioritasnya. Akan tetapi rencana mengenai pendidikan dan pekerjaan yang diutamakan setelah lulus nanti. Mereka juga mengungkapkan bahwa setelah diberikan layanan informasi banyak tambahan informasi yang diperoleh dan membuka pemikiran mereka bahwa pemahaman tentang dunia karir itu luas.

Pada siklus II ini, skor keseluruhan skor 487 dengan rata-rata 13,5 persentase rata-rata 90% dalam kategori sesuai. Tahap terakhir siklus II ini, 1 peserta didik yang masih dalam kategori ragu-ragu yakni FAS dengan persentase 73% sedangkan lainnya telah dalam kategori sesuai. Penelitian siklus I memperoleh persentase 60% sedangkan siklus II mendapatkan persentase 90%, sehingga aspek kematangan karir meningkat 30% dari siklus I dan layanan informasi melalui media animasi

untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik dapat diterima karena lebih dari indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar $\geq 78\%$.

Siklus II pertemuan pertama peneliti memperoleh penilaian dari kolaborator skor sebesar 36 persentase 72% kategori baik, pertemuan kedua meningkat 2% dari pertemuan pertama dengan skor 37 persentase 74% kategori baik. Siklus II pertemuan ketiga kolaborator memberikan skor 42 dengan persentase 84% kategori sangat baik, yang meningkat 10% dari pertemuan kedua. Menurut Robin dan Linda media animasi merupakan alat yang menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, audio, dan gambar video. Jadi, sangat mendukung sebagai bahan belajar mengajar.

Dalam siklus II ini, peneliti menunjukkan pelayanan lebih baik dari siklus I. Peneliti mampu memperbaiki kelemahan dalam siklus I yang awalnya masih canggung dan dinamika tidak terbangun, pada siklus II peneliti mampu membuat suasana menjadi hangat dan mengarahkan peserta didik aktif dan memahami berbagai informasi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan oleh Sucipto (2016) dalam jurnal berjudul "Konseling kelompok Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada siklus kedua diperoleh peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan media animasi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebanyak 5 siswa (41,7%) dalam kategori sangat tinggi, dan 7 siswa (58,3%) dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan layanan informasi melalui media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan penelitian layanan informasi melalui media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Karanganyar Demak yang dilaksanakan pada pra siklus memperoleh persentase 45,5% dalam kategori tidak sesuai, meningkat pada siklus I menjadi rata-rata persentase 60% dengan kategori ragu-ragu dan mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh rata-rata persentase 90% dengan kategori sesuai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi melalui media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak berdasarkan hasil instrumen skala penilaian secara keseluruhan masuk dalam kategori sesuai.

Simpulan

Peneliti pada saat mendeskripsikan pelaksanaan layanan informasi melalui media animasi untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak, menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor 9 dengan persentase 60% dalam kategori ragu-ragu sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 13 dengan rata-rata persentase 90% dalam kategori sesuai. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi melalui media animasi dapat diterapkan dalam peningkatan kematangan karir peserta didik. Aktivitas subjek dalam meningkatkan kematangan karir melalui media animasi menunjukkan adanya peningkatan. Setelah diberikan layanan informasi menjadi lebih memahami dan meningkatnya kematangan karir. Hal ini ditunjukkan pada hasil pra siklus memperoleh rata-rata 7 persentase 45% kategori tidak sesuai dan siklus I memperoleh rata-rata skor 9 persentase 60% kategori ragu-ragu. Pada siklus II memperoleh rata-rata skor 13 persentase 90% kategori sesuai. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi "Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan karir Peserta Didik Kelas XII MIPA 3

SMA Negeri 1 Karanganyar Demak tahun pelajaran 2018/2019” diterima karena sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Ali dan Asrori. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasyim, Farid & Mulyono. 2010. *Bimbingan & Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, Richma. 2015. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1 (1), 3-4.
- Juwitaningrum, Ita. 2013. Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"*, 2 (2), 145.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mugiarso, Heru. 2011. *Bimbingan & Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Pengertian, Prinsip-Prinsip dan Perbedaan Animasi*. [Online]. (<http://dinus.ac.id/respository/docs/ajar/materi1animasi.pdf>) Diakses Pada Tanggal 30 September 2018.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , dkk. 2015. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Disatuan Pendidikan*. Yogyakarta: Paramita Publishing.
- , 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Manajemen bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Purworahayu Dwi. 2018. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkon Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7 (2), 328.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus. Nora Media Enterprise.
- Sari, Silviana Kartika. 2014. *Pengaruh Layanan bimbingan Karir dan Locus of Control Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Sawitri dan Herin. 2017. Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati*, 6 (1) 304.
- Septiani, Dina Nifi'. 2018. *Meningkatkan Pemantapan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Media Mind Map Pada Siswa Kelas XI Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Pati*. Univertitas Muria Kudus.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2000. *Bimbingan & Konseling Karier*. Kudus: FKIP Universitas Muria Kudus
- Sumarwiyah, S., & Zamroni, E. (2017). Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1).
- Supriatna, Mamat & Nandang Budiman. 2009. *Bimbingan Karier di SMK*. Bandung: UPI Press.
- Tadjiri, Imam. 2014. *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.
- Toyibin. 2013. *Blog Wong Matematika: Arah Pilih Karir*. [Online], (<http://casingmultimedia.blogspot.com/2013/11/arrah-pilih-karir.html>), Diakses Pada Tanggal 20 September 2018.
- Wijaya, Fitria. 2016. Hubungan Antara Kematangan Karir dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X MAN Cibinong. 5.
- Zenita, Ika. Kematangan Karier Siswa SMK Ditinjau dari Jenis Kelamin Dan Jurusan. *Humanitas*, 13 (2), 144.
- Zulkaida dan Taganing. Pengaruh Locus of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding PESAT Auditorium Kampus Gunadarma*, (2), 2.
- Zamroni, E. (2016). Counseling Model Based on Gusjigang Culture: Conceptual Framework of Counseling Model Based on Local Wisdoms in Kudus. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 116-125.
- Zamroni, E. (2016). Self Resilience Pada Konselor: Konstruksi Konselor Tahan Uji Sebagai Pribadi Efektif Dalam Melayani Konseli. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Zamroni, E., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjiri, I. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat keputusan Karir Pada program Peminatan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).